

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa dan budaya merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan pandangan hidup, serta identitas budaya suatu masyarakat. Bloomfield (dalam Yendra, 2016:3) menyatakan bahwa bahasa membangun budaya atau mempelajari sistem dari budaya untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Sejalan dengan pernyataan Sapir (dalam Yendra, 2016:314) yang menganggap bahasa sebagai produk sosial dan produk budaya, bahkan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan itu sendiri. Sebagai produk sosial dan budaya tertentu, bahasa merupakan kegiatan, perilaku masyarakat, serta penyingkapan budaya, termasuk teknologi yang diciptakan oleh masyarakat pemakainya.

Bahasa dan budaya memiliki hubungan yang sangat erat dan saling melengkapi. Bahasa merupakan bagian budaya sekaligus media penggambaran nilai dan kebiasaannya. Selain itu, bahasa berperan sebagai lambang yang mewakili identitas dan ciri khas budaya tersebut sehingga melalui bahasa tersebut dapat dipahami dan dikenali suatu komunitas atau masyarakat secara lebih mendalam. Sejalan dengan pendapat Kraamsh (dalam Yendra, 2016:315) Bahasa dan budaya dipahami dari tiga sudut yaitu bagian budaya, cerminan budaya, dan simbol budaya. Budaya terus mengalami perubahan. Budaya selalu beradaptasi dengan lingkungan fisik-geografis serta sosial. Faktor perubahannya berasal dari masyarakat itu sendiri maupun perubahan sosial eksternal (Maunah, 2016:84).

Kebudayaan terdiri atas norma atau peraturan yang dimiliki bersama oleh anggota masyarakat, yang ketika dijalankan akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh anggota masyarakat tersebut (Yendra, 2016:317). Kebudayaan mencakup kepercayaan, nilai-nilai, dan persepsi abstrak terhadap alam raya yang tercermin dalam perilaku anggota masyarakat (Lisbijanto, 2013:10-11). Kebudayaan muncul dalam teks media, lagu, pepatah, cerita rakyat, dan produk bahasa lain yang mencerminkan bentuk, fungsi, serta maknanya.

Sebuah karya seni, khususnya lirik lagu, merupakan hasil kreativitas dan luapan emosi yang mendalam dari penciptanya. Selain sebagai penyaluran emosi, sebuah lagu juga tak dapat dipisahkan dari unsur budaya yang melekat pada penciptanya. Lagu dan budaya memiliki hubungan yang erat serta saling mempengaruhi. Lagu adalah bentuk ekspresi budaya yang menggambarkan nilai, tradisi, sejarah, dan perasaan masyarakat suatu kelompok. Sejalan dengan pendapat Mannion dan Sanatullova (dalam Humaidi, 2016:103) dalam teori realitas linguistik, lagu dan budaya bersifat saling reflektif dan generatif. Bahasa dan musik dalam lagu berfungsi sebagai alat komunikasi yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Madura merupakan salah satu pulau yang menyumbang kekayaan seni dan budaya di Indonesia. salah satunya adalah musik tradisional Madura, yaitu musik *Ul-daul*. Menurut Sugito (dalam Zahro, 2022:29-30) istilah *Ul-daul* berasal dari kata "gaul" yang kemudian menjadi "*ul-gaul*" dan dipraktikkan menjadi "*Ul-daul*" kata ini menggambarkan kemudahan untuk bersosialisasi dalam berteman oleh generasi muda. Musik *Ul-daul* diartikan sebagai musik yang mudah diterima dan dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat. mudah mengikuti bentuk irama lagu,

dan dapat dimainkan secara musikal pada instrumen tertentu. Awalnya, *Ul-daul* berkembang dari musik patrol yang dimainkan masyarakat untuk membangunkan warga saat sahur di bulan Ramadhan. Namun, seiring waktu, fungsi *Ul-daul* berubah menjadi seni pertunjukan musik populer yang lebih dinamis dan fleksibel (Zahroh, 2022:40)

Dalam tradisi musik *Ul-daul* Madura, lagu yang dibawakan sangat beragam. Sebagian besar merupakan adaptasi lagu daerah Madura populer seperti *Tondu'*, *Majeng*, *Ghai' Bintang*, dan *Pajjhâr Laggu*, serta lagu tradisional lainnya. Menurut Sugito (dalam Umar, 2023:5) para pemain menyanyikan lagu daerah berirama gembira dalam sebuah koor yang indah dan membawakan lagu yang sedang digemari masyarakat setempat. Namun, banyak juga kelompok *Ul-daul* yang menciptakan lagu baru dengan lirik karangan sendiri. Proses adaptasi dan penciptaan ini menunjukkan kreativitas seniman Madura dalam mengolah kekayaan musik lokal menjadi karya yang lebih dinamis dan kontekstual.

Lagu *Ul-daul* tidak hanya mempertahankan unsur musikal tradisional, tetapi juga mengandung pesan moral, nilai budaya, dan cerminan kehidupan sosial masyarakat Madura. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sumiati, 2025:206) lagu-lagu Madura bukan sekadar hiburan, melainkan bentuk dokumentasi kultural yang merefleksikan kehidupan, keyakinan, serta perjuangan masyarakatnya. *Ul-daul* merupakan bagian dari seni budaya Madura yang penting untuk dilestarikan karena mengandung nilai-nilai dan budaya Madura di dalamnya. Menurut (Umar, 2023:25) bahkan Musik *Ul-daul* menjadi ikon disetiap acara-acara penting di

Madura serta menjadi budaya-budaya yang masih dipertahankan dan dilestarikan masyarakat setempat.

Survei Firmansyah dan Masnuna pada 21 September 2024 terhadap 100 responden menunjukkan bahwa 57% responden tidak mengenal *Ul-daul* dan 43% mengenalnya. Sebagian besar responden yang tidak mengenal musik *Ul-daul* berasal dari luar Pulau Madura, dan sebanyak 91% responden tidak mengetahui sejarah musik *Ul-daul* (Firmansyah, 2025:127). Padahal Pemahaman nilai budaya dalam lirik lagu *Ul-daul* dapat memperkuat kesadaran masyarakat akan akar budayanya serta memperkaya khazanah sastra daerah.

Tidak semua kelompok *Ul-daul* memiliki karya lagu sendiri. Dalam penelitian ini, lirik lagu *Ul-daul* yang dianalisis diperoleh dari beberapa kelompok *Ul-daul* yang berasal dari wilayah Madura, khususnya Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Pamekasan. Lagu-lagu yang dijadikan sumber data antara lain *Pangeran Mandaraga*, *Mega Remmeng*, *Angin Ribut*, *Bala Dewa*, *Poetra Dhenengan*, dan *Pangeran Raden Wiresama* yang berasal dari Sumenep, serta lagu *Sekar Kedhaton* yang berasal dari Pamekasan. Lagu-lagu tersebut dipilih karena dianggap memuat unsur budaya Madura yang dapat dianalisis dalam penelitian ini. Kebahasaan dalam musik *Ul-daul* merupakan fenomena budaya yang relevan ditelaah melalui kajian etnolinguistik.

Secara operasional, etnolinguistik merupakan cabang linguistik yang mengkaji struktur bahasa dan kosakata masyarakat etnis tertentu berdasarkan sudut pandang serta budaya penuturnya. Kajian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam penggunaan bahasa tersebut (Baehaqie,

2013:15). Dengan menggunakan pendekatan etnolinguistik, penelitian ini berupaya mengungkap wujud budaya Madura yang tercermin dalam lirik lagu *Ul-daul*.

Penelitian Firmansyah dan Masnuna (2025) yang berjudul “*Webtoon Festival Daul Madura Sebagai Upaya Pengenalan Budaya Madura terhadap Remaja Usia 18-22 Tahun*” berfokus memperkenalkan *Ul-daul* sebagai budaya Madura melalui media komik. Penelitian tersebut memiliki kesamaan fokus dengan penelitian ini, yakni sama-sama menganalisis musik *Ul-daul* Madura. Namun, perbedaannya terdapat pada tujuan dan ruang lingkup; penelitian ini tidak hanya mengenalkan musik *Ul-daul* sebagai budaya Madura, tetapi juga menelaah nilai budaya yang tercermin dalam lirik lagu *Ul-daul*.

Selanjutnya, penelitian oleh Sumiati, Sucipto, dan Imayah (2025) berjudul “*Representasi Identitas Budaya Madura dalam Lagu Karya R. Amiruddin Tjitraprawira: Kajian Semiotika*” menunjukkan bahwa lagu rakyat Madura adalah media pewarisan makna dan identitas kolektif yang kuat, bukan sekadar ekspresi musikal. Penelitian ini menegaskan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana mengekspresikan pandangan hidup, sistem nilai, dan identitas budaya masyarakat. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang membahas musik *Ul-daul*, fokus penelitian sebelumnya sebagian besar hanya sebatas pengenalan musik *Ul-daul* sebagai bagian dari budaya Madura tanpa mengkaji lebih jauh nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lirik lagunya.

Kajian kebudayaan Madura yang ada banyak berfokus pada lagu-lagu daerah tradisional yang merepresentasikan nilai budaya masa lalu. Sementara analisis mengenai *Ul-daul* sebagai karya musik kontemporer yang merefleksikan kehidupan dan nilai budaya masyarakat Madura modern masih jarang dilakukan.

Dengan demikian, penelitian yang mengkaji lirik lagu *Ul-daul* dari sudut pandang etnolinguistik sebagai representasi budaya Madura masa kini masih terbatas.

Penelitian ini muncul karena masih sedikit kajian yang membahas budaya Madura secara mendalam, terutama mengenai lirik lagu *Ul-daul* yang masih jarang diteliti secara mendalam dari sudut pandang etnolinguistik. Penelitian ini ingin mengungkap budaya Madura yang tercermin dalam lirik-lirik lagu tersebut sebagai bentuk ekspresi budaya kontemporer masyarakat Madura. Penelitian ini memiliki peran penting dalam upaya pelestarian dan penguatan kesadaran terhadap warisan budaya lokal di tengah arus modernisasi yang semakin berkembang, sekaligus turut memperkaya khazanah budaya dan sastra daerah melalui pendekatan ilmiah.

Sejalan dengan permasalahan yang sudah diidentifikasi pada bagian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memahami secara mendalam budaya Madura yang terkandung dalam lirik lagu *Ul-daul*. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat teoretis berupa kontribusi pada perkembangan ilmu etnolinguistik dengan memperkaya pemahaman tentang hubungan bahasa dan budaya Madura dalam lirik lagu *Ul-daul*. Secara praktis, hasil penelitian membantu mahasiswa dan masyarakat memahami budaya Madura dalam lirik lagu *Ul-daul* serta meningkatkan kesadaran pelestarian seni tradisional. Selain itu, penelitian ini menjadi rujukan untuk kajian serupa dan mendukung pelestarian budaya Madura melalui musik *Ul-daul*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah.

- 1.2.1 Bagaimanakah representasi budaya Madura yang terkandung dalam lirik lagu *Ul-daul*?
- 1.2.2 Bagaimanakah nilai-nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu *Ul-daul*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan tujuan penelitian ini adalah.

- 1.3.1 Mendeskripsikan representasi budaya Madura yang terkandung dalam lirik lagu *Ul-daul*
- 1.3.2 Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu *Ul-daul*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan pada penelitian adalah penelitian ini memberikan kontribusi pada ilmu linguistik, khususnya etnolinguistik. Kontribusi tersebut menunjukkan hubungan bahasa dan budaya masyarakat Madura. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai bagaimana nilai-nilai budaya dan moral direpresentasikan melalui bahasa dalam lagu, khususnya lirik lagu *Ul-daul* Madura. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara bahasa, budaya, dan nilai moral di berbagai daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya masyarakat Madura, terhadap pentingnya pelestarian musik *Ul-daul* sebagai bagian dari identitas budaya daerah. Melalui pemahaman terhadap budaya yang terkandung dalam lirik lagu *Ul-daul*. Masyarakat dapat lebih mengenal, memahami, dan menghargai warisan budaya lokalnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana edukasi budaya bagi masyarakat agar lebih peduli terhadap seni tradisional di tengah arus modernisasi.

1.4.2.2 Mahasiswa PBSI

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa PBSI, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam kajian etnolinguistik maupun penelitian budaya daerah. Penelitian ini juga dapat memperluas wawasan mahasiswa mengenai hubungan antara bahasa dan budaya dalam karya musik tradisional.

1.4.2.3 Peneliti Selanjutnya

Manfaat hasil penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi rujukan dan dasar perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis, baik dalam ranah linguistik budaya maupun kajian sastra daerah dengan pendekatan etnolinguistik dan dapat melestarikan budaya dan kesenian musik *Ul-daul* Madura.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa bahasa dan budaya saling terkait erat. Bahasa tidak hanya merupakan bagian dari budaya, tetapi juga berperan sebagai cerminan dan simbol yang mewakili budaya masyarakat. Selain itu, diasumsikan bahwa lirik lagu *Ul-daul* Madura mengandung nilai budaya yang

dapat dianalisis untuk memahami ekspresi budaya masyarakat Madura secara lebih mendalam melalui kajian etnolinguistik.

1.6 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa definisi istilah yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Budaya

Budaya adalah keseluruhan hasil daya cipta, rasa, dan karsa manusia yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya mencakup ide/gagasan, sistem sosial dan budaya fisik.

1.6.2 Lagu

Lagu adalah sebuah karya musik yang terdiri dari rangkaian melodi dan lirik yang disusun sedemikian rupa untuk menjadi suatu komposisi yang dapat dinyanyikan atau dimainkan.

1.6.3 Etnolinguistik

Etnolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan budaya suatu masyarakat, khususnya bahasa yang digunakan dalam konteks sosial budaya serta bahasa yang mencerminkan pandangan dunia penuturnya.

1.6.4 Madura

Madura merupakan salah satu suku besar di Indonesia yang memiliki sejarah, budaya, dan karakter masyarakat yang khas, yang terbentuk dari kondisi

geografis wilayahnya serta nilai-nilai kehidupan yang menjunjung tinggi keberanian, ketangguhan, keterbukaan, dan harga diri.

1.6.5 *Ul-daul*

Ul-daul adalah musik perkusi tradisional Madura yang berkembang dari musik patrol menjadi kesenian populer yang menggunakan alat musik tradisional.

1.6.6 Nilai Moral

Nilai moral adalah ajaran baik dan buruk yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.